

SELAMA LIBUR NYEPI DAN LEBARAN

Tarif Telekomunikasi Diskon 50 Persen

JAKARTA (KR) - Menteri Komunikasi dan Digital (Menkomdigi) Meutya Hafid mengatakan bahwa pemudik di Stasiun Gambir merasa terbantu dengan adanya diskon tarif telekomunikasi hingga 50 persen selama masa libur Lebaran dan Nyeppi 2025. Pasalnya, pemudik yang menaiki kereta api membutuhkan kuota internet yang cukup besar karena mudik menggunakan kereta menyita waktu yang relatif cukup lama di perjalanan.

"Mereka sudah merasa penurunan tarif kuota yang mereka butuhkan karena di kereta api biasanya pemudik mengisi waktu dengan menonton film-film panjang atau harus mengunduhnya," ungkap Meutya dalam konferensi pers di Stasiun Gambir, Rabu (26/3).

Menteri berharap kebijakan yang diinisiasi Ke-

mentrian Komunikasi dan Digital (Kemenkomdigi) bersama operator seluler tersebut bisa memudahkan masyarakat selama masa libur Lebaran dan Nyeppi 2025. Hal tersebut, seiring dengan arahan Presiden RI Prabowo Subianto agar mudik masyarakat pada tahun ini bisa terasa lebih mudah dan nyaman.

Selama pantauannya di

Stasiun Gambir, Meutya belum menemukan kendala pemudik yang menggunakan kereta api karena dari segi jaringan internet, semuanya lancar dan cepat. Di Stasiun Gambir, kecepatan internet yang terpantau kurang lebih 30 megabit per detik (mbps) sampai 50 mbps. "Ini angka yang cukup cepat dan sudah kami cek langsung. Mudah-mu-

dahan ini bisa membantu teman-teman pemudik," tuturnya.

Sebelumnya, Kemenkomdigi bersama dengan penyelenggara layanan telekomunikasi yang beroperasi di Indonesia telah memastikan bahwa selama bulan puasa dan Lebaran 2025 layanan telekomunikasi hadir dengan harga lebih terjangkau tanpa memengaruhi kualitas. Mulai dari layanan Telkomsel, XL Axiata, IndoSat Ooredoo Hutchison, dan Smartfren semuanya bersepakat memberi potongan harga khusus untuk pelanggannya, bahkan ada yang mencapai 50 persen.

(Ant/Has)-f

RODA-RODA RAMADAN

Salurkan Lebih dari 1.000 Paket Sembako



KR-Istimewa

Penyaluran bantuan paket sembako Program Roda-Roda Ramadan.

JAKARTA (KR) - Melalui Roda-Roda Ramadan, salah satu agenda inisiatif sosial tahunan pada bulan Ramadan, DAIKIN menyalurkan lebih dari 1.000 paket sembilan bahan pokok (sembako). Menyasar beberapa wilayah di Jawa Barat dan DKI Jakarta, penyelenggaraan tahun ini merupakan kolaborasi dua perusahaannya di Indonesia, PT DAIKIN Airconditioning Indonesia (DID) dan PT DAIKIN Industries Indonesia (DIID), didukung BenihBaik.com. "Seturut dengan namanya, program ini memang didesain untuk terus bergulir pada tiap bulan Ramadan," ujar Budi Mulia, Direktur PT DAIKIN Airconditioning Indonesia (DID) dan PT DAIKIN Industries Indonesia (DIID) di sela-sela distribusi paket sembako Roda-Roda Ramadan, Selasa (25/3).

Menurut Budi Mulia, penyampaian donasi pada kelompok masyarakat

yang membutuhkan ini sekaligus bagian dari wujud kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Sebagai salah satu pilar Corporate Social Responsibility (CSR) DAIKIN, penyelenggaraan Roda-Roda Ramadan ini menjadi tahun kelima sejak program ini bergulir. Sejalan dengan semangat DAIKIN untuk tumbuh menjadi perusahaan yang berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya, beragam donasi dengan berbagai cakupan daerah distribusi telah disampaikan sepan-

jang perjalanannya yang menyasar komunitas masyarakat yang membutuhkan dukungan.

Ramadan tahun ini, DAIKIN menyalurkan lebih dari 1.000 paket sembako ke tiga lokasi utama. Selain di wilayah Muara Angke dan Jakarta Selatan, sembako juga diberikan kepada masyarakat Pasirranji, Cikarang Pusat, Jawa Barat. Pembagian dilakukan di Kantor Desa Pasirranji yang berdekatan dengan pabrik AC hunian terbaru DAIKIN di Kawasan Cikarang Pusat. (San)-f

KBRI

Kebakaran hutan telah melanda wilayah Sancheong, Uiseong, Ulju, Gyeongnam, Cheongsong, Yeongyang, Yeongdok dan Andong. Bahkan masih mungkin meluas ke wilayah lain akibat udara kering dan angin kencang.

"KBRI Seoul mengimbau seluruh Warga Negara Indonesia yang berada di wilayah-wilayah tersebut dan wilayah lain di sekitarnya, untuk tetap tenang dan selalu memantau perkembangan kebakaran hutan di wilayah sekitar," kata KBRI Seoul melalui pemberitahuan resmi di media sosial.

KBRI Seoul menginfokan bahwa informasi dan perkembangan dapat dipantau melalui situs <http://eng.safekorea.go.kr> (Bahasa Inggris) dari portal National Safety and Disaster, dan aplikasi Emergency Ready App yang dapat diunduh di telepon genggam. WNI juga diminta untuk mematuhi dan mengikuti perintah pemerintah setempat/otoritas yang berwenang dalam situasi evakuasi, serta tetap berada di lokasi evakuasi hingga situasi dan kondisi dinyatakan telah kembali dalam keadaan aman.

Apabila mengalami situasi yang

mengancam kesehatan dan hal-hal yang berbahaya lainnya, WNI yang berada di wilayah kebakaran hutan dapat menghubungi nomor darurat emergensi Korea 199, polisi Korea 112, atau hotline darurat KBRI Seoul 10-5394-2546. Kebakaran hutan yang dipicu oleh angin kencang telah menghancurkan kawasan di wilayah bagian tenggara Korea Selatan. Kebakaran dimulai di Kabupaten Sancheong, sekitar 250 kilometer tenggara Seoul, pada Jumat (21/3) dan menyebar ke wilayah-wilayah lain.

(Ant/Has)-d

Beras Medium

Ia mengingatkan bahwa Pemerintah akan melakukan pemeriksaan di seluruh Indonesia untuk memastikan praktik curang tersebut dihentikan dan memberikan sanksi tegas bagi pengusaha yang melanggar aturan.

"Sampaikan ke semua pengusaha, jangan medium dialihkan menjadi premium. Isinya medium, tapi tulisnya premium. Karena sebentar lagi kami cek seluruh Indonesia," tegas Mentan. Amran juga mengimbau kepada

pengusaha untuk menjaga integritas dan tidak merugikan konsumen demi keuntungan semata, seperti yang terjadi pada isu minyak goreng kemasan MyndaKita sebelumnya. "Itu merugikan masyarakat, merugikan rakyat Indonesia. Saya katakan, sampaikan seperti minyak goreng kemarin, kita sampaikan dulu. Kalau tidak berubah, kami akan cek seluruh Indonesia," tutur Mentan. Meski telah mengidentifikasi be-

berapa lokasi yang terlibat, Amran memilih untuk tidak mengungkapkan nama wilayah dan pengusaha yang diduga terlibat dalam praktik mengubah kemasan tersebut, namun ia meminta agar hal itu tidak lagi dilakukan. "Ya dekat-dekat lah," kata Mentan ketika awak media menanyakan lokasi temuan indikasi kecurangan kemasan beras medium yang diubah menjadi premium.

(Ant/San)-d

Ancaman

Publik tidak akan bisa melupakan bagaimana majalah ini berusaha menjaga independensinya melalui liputannya ketika kepentingan publik terganggu karena abuse of power, arbitrary oleh struktur kuasa. Dengan liputan indepth reporting yang komprehensif media berusaha melakukan kontrol terhadap struktur kuasa dengan sangat tajam dan kritis.

Liputan-liputan semacam itu dijamin oleh regulasi tentang pers sebagai mana tertuang dalam Pasal 2 UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers menyebutkan bahwa Kemerdekaan Pers adalah salah satu wujud kedaulatan rakyat yang berasaskan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan dan supremasi hukum. Pasal 4 ayat (1) menyebutkan kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara, ayat (2) terhadap pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan atau pelarangan penyiaran, ayat (3) untuk menjamin kemerdekaan pers, pers nasional mempunyai hak mencari, memperoleh dan menyebarkan gagasan dan informasi, ayat (4) Dalam mempertanggungjawabkan pemberitaan di depan hukum, wartawan mempunyai hak tolak.

Regulasi di atas sudah jelas bahwa pers, termasuk dalam melakukan peliputan dan pemberitaan fakta yang ada di masyarakat pada dasarnya menjalankan hak dasar manusia yaitu hak mendapatkan informasi yang berkecukupan. Pers dalam sebuah sistem politik ketika menjalankan fungsi kontrol-

nya akan menempatkan posisinya sebagai penantang (contenting) kepada struktur kuasa. Bukan untuk melawan tetapi memberikan mekanisme exit atas persoalan yang merugikan kepentingan publik.

Ketika pers melaksanakan salah satu fungsi idealnya yaitu kontrol sosial maka hasil liputan oleh struktur kuasa dianggap sebagai iritasi, resonansi yang bisa mengancam trust masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa. Padahal sesungguhnya pers sedang menjalankan perannya untuk melindungi kepentingan publik. Frame yang berbeda terkait fungsi kontrol sosial inilah yang sering menjadi pembenaran struktur kuasa untuk melakukan represi terhadap pers.

Tatkala regulasi tidak memberikan ruang kepada struktur kuasa melakukan intervensi terhadap pemberitaan pers, maka simbol-simbol yang mempunyai makna iancaman lah yang digunakan.

Ini tidak berarti kita lantas menuding pemerintah yang melakukan hal itu. Namun jelas, ada kepentingan yang memiliki kuasa merasa terganggu dengan hasil liputan media tersebut. Ancaman semacam ini apakah akan meredakan semangat media menurunkan tulisan yang membela kepentingan publik, saya jamin tidak. Tempo sudah mempunyai banyak pengalaman untuk menghadapi tekanan dalam setiap era pemerintahan bahkan sempat dibredel pada tahun 1994 lalu.

Justru apa yang menimpa media

tersebut akan menimbulkan kemarahan publik. Lebih-lebih bila pemerintah menanggapi hal ini dengan tidak serius. Publik telah mempunyai kesadaran tentang pentingnya kemerdekaan pers untuk mengawal kepentingannya. Ketika pilar-pilar demokrasi tidak bisa menjaga mbak kepentingan publik, harapan hanya kepada pers.

Struktur kuasa yang memiliki wewenang dan legitimasi hendaknya menyikapi keberadaan pers dengan arif. Pers adalah hambatan yang akan menghubungkan kepentingan infrastruktur politik dengan supra struktur. Pers yang akan mengalirkan feed back atas dinamika politik dari dua struktur ini. Tanpa pers system politik akan berjalan timpang. Ancaman terhadap pers dalam berbagai bentuk, tidak berarti masyarakat akan bisa dibungkam.

Di era sekarang sumber informasi bisa melalui berbagai saluran, justru keberadaan perslah yang akan membantu menjernihkan informasi yang simpang siur, terutama di platform media sosial. Perslah yang bisa melakukan verifikasi sehingga informasi yang disampaikan bisa dipertanggungjawabkan. Struktur kuasa tidak perlu takut terhadap pers, tapi melalui persnya struktur kuasa akan mendapatkan masukan atas persoalan yang terjadi di masyarakat.

(Penulis adalah Ketua Pusat Studi Media UPN, Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Fisp UPN Veteran Yogyakarta)

Dua Bocah

Paman korban lantas turun untuk menolong, tetapi karena jarak antara atas sungai sampai bawah tempat berenang jauh, kedua korban sudah tidak terlihat akibat terbawa arus sungai. Saksi sudah berusaha mencari dengan menyusuri sepanjang sungai, tapi tidak ketemu. Akhirnya, saksi melapor ke Polsek Mlati.

Kepala Kantor Basarnas Yogyakarta, Kamal Riswandi mengatakan, setelah me-

Sambungan hal 1

merima laporan, langsung menerjunkan tim untuk mencari para korban. Sekitar pukul 13.15 WIB, korban Dani ditemukan sudah tak bernyawa di selatan dam, tersangkut rumpun bambu. Kemudian korban Dirga, ditemukan sore pukul 17.05 WIB, juga dalam kondisi meninggal dunia. "Korban kedua ditemukan jarak 3 meter dari lokasi kejadian di kedalaman 3 meter," kata Kamal.

(Ayu)-d

2,98 Juta

Hingga 26 Maret 2025 pukul 07.00 WIB, penjualan tiket menunjukkan tren positif dengan total 2,98 juta tiket terjual atau sekitar 64,96 persen dari total kapasitas yang disediakan.

Dari jumlah itu, sebanyak 2,74 juta tiket

Sambungan hal 1

merupakan tiket KAJJ dengan tingkat okupansi mencapai 79,59 persen. Sementara, tiket KA Lokal yang telah terjual sebanyak 241.942 tiket atau 21,08 persen dari total kapasitas.

(Ant/San)-d

Meledak,

rumah salah satu korban. Saat meledak dan merusak konstruksi lantai dua, lima remaja itu pun terjatuh ke bawah. Material atap menimpa Murtini, ibunda salah satu korban. Ia saat itu sedang tidur di lantai bawah.

"Anak-anak ini meracik mercon di dak (lantai cor semen) di atas. Tiba-tiba meledak. Dak runtuh mengenai Bu Mur. Anak-anak juga terjatuh karena lantainya ambrol," kata Ilyas.

Murtini sebenarnya sempat mengingatkan anaknya agar mengurungkan niat untuk meracik petasan, namun tak digubris.

Kapolres Karanganyar AKBP Hadi Kristanto menerjunkan tim untuk mengustut kasus ini, termasuk menelusuri penyedia bahan peledak yang dipakai para korban meracik mercon. "Kami masih mendalami kasus ini. Memang ada bubuk mesiu yang dipakai (korban membuat mercon)," katanya.

Bubuk mesiu itu dibungkus balutan kertas. Belum selesai meracik, mercon meledak duluan. Kapolres mengatakan, berdasarkan keterangan saksi, terdengar sekali suara ledakan.

Sambungan hal 1

Saksi mengatakan lima pelajar SMP itu baru kali pertama meracik mercon. Mereka meraciknya untuk meramalkan hari-hari terakhir Ramadan dan malam Lebaran.

Kapolres mengatakan, upaya antisipasi agar masyarakat tidak menyulut petasan saat hari

raya sudah dilakukan. Sosialisasi tentang bahaya meracik juga terus digalakkan. "Kami mengimbau, warga yang memiliki petasan atau bahan petasan, untuk diserahkan. Demi mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan," tuturnya.

(Lim)-d



Prakiraan Cuaca Kamis, 27 Maret 2025

Lokasi	Cuaca				Suhu C	Kelembaban
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari		
Bantul					22-30	65-95
Sleman					22-29	65-95
Wates					22-29	65-95
Wonosari					22-30	65-95
Yogyakarta					22-30	65-95

Cerah Berawan Udara Kabur Hujan Lokal Hujan Petir

Grafis : Arko

Menggal Realitas dan Fantasi dalam Penggambaran Tokoh Anak di Film Anak Indonesia



Monika Pretty Aprilia, MSi

Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

PENGAMBARAN anak-anak dalam film selalu menjadi topik yang menarik untuk dibahas, karena selain mencerminkan perkembangan industri perfilman, juga menggambarkan pandangan masyarakat tentang masa kecil dan anak-anak itu sendiri. Film anak-anak, meskipun sering dianggap sebagai genre yang ditujukan khusus untuk audiens muda,

memiliki berbagai lapisan yang kompleks dalam hal representasi dan peran karakter anak di dalamnya. Dalam tulisan ini, penulis akan mengkaji tentang bagaimana anak-anak digambarkan dalam film anak Indonesia, serta bagaimana perkembangan gambaran tersebut seiring dengan perubahan sosial dan budaya. Penggambaran anak-anak di dalam film selalu menjadi hal yang terus berkembang untuk dikaji. Berdasarkan dari berbagai referensi, film anak memiliki banyak definisi dan juga batasan. Bazalgatte dan Staples (1995) mengungkapkan film anak merupakan film yang menyoroti anak-anak dan remaja sebagai penontonnya. Anak-anak yang disebutkan di sini adalah mereka yang berusia di bawah 12 tahun. Akan tetapi definisi ini pun masih menjadi perdebatan karena banyak film yang bukan bergenre anak-anak menggunakan tokoh anak dalam filmnya, bahkan termasuk film yang ditujukan oleh orang dewasa.

Sehingga muncul kembali definisi yang merupakan pengembangan dari definisi Bazalgatte dan Staples yang berpendapat bahwa tidak semua film anak untuk ditonton anak-anak dan tidak semua film yang ditonton anak-anak adalah film yang memang menggambarkan anak-anak. Andrews (2000) juga mengungkapkan bahwa film anak, terlepas dari target penontonya anak atau film yang mengangkat tentang remaja, tetap disebut film anak. Film anak menjadi sebuah refleksi, tidak sebagai mimpi atau ketertarikan anak-anak akan suatu hal, tetapi merupakan mimpi atau ketertarikan orang dewasa. Pendapat dari Andrews ini juga didukung oleh Buckingham yang juga melihat bahwa film anak tidak murni menggambarkan bagaimana anak yang sebenarnya akan tetapi mengekspos perspektif anak yang disematkan pada anak-anak. Andrews juga menambahkan

bahwa film anak tidak bisa dipisahkan dari gambaran tentang masa kecil, yang kemudian menjadi dasar dari plot film dan mempresentasikan karakter para tokoh-tokohnya. Gambaran tersebut bisa diambil dari berbagai ide tentang masa kanak-kanak, yang diambil dari hasil observasi terhadap anak-anak, kenangan masa kanak-kanak atau dari lingkungan di mana anak-anak tinggal. Tulisan ini berangkat dari kegelisahan penulis yang merasa bahwa film anak Indonesia yang belum mampu menyajikan tokoh anak-anak dengan tampilan anak sebagaimana mestinya. Penulis menemukan karakter anak digambarkan menghadapi konflik dan masalah yang bukan menjadi masalah anak pada umumnya. Dalam beberapa film anak, isu atau masalah yang diunggulkan di sana adalah masalah-masalah yang dihadapi orang dewasa seperti masalah hak asasi manusia, hingga masalah konflik yang terkait isu

suku, agama dan ras. Penulis juga menyoroti semakin banyaknya film anak Indonesia yang mengedepankan pesan moral dan mimpi. Anak-anak digambarkan positif seperti berprestasi di bidang akademik atau bidang lainnya seperti olah raga (Aprilia, 2024). Di samping digambarkan berprestasi, anak-anak juga sering ditampilkan taat beribadah dan patuh pada perintah orang tua, yang tentunya merupakan bagian dari ketaatan pada agama tersebut. Anak-anak jarang ditampilkan sebagaimana mestinya anak-anak dengan konflik atau masalah yang sewajarnya muncul dalam tahapan kehidupan seorang anak. Nafisah (2019) mengidentifikasi masalah yang muncul dalam film anak Indonesia dari empat film anak Indonesia yang telah diteliti, yaitu "Laskar Pelangi" (2008), "Lima Elang" (2011), "Serdadu Kumbang" dan "Langit Biru". Tokoh utama anak dalam film anak Indonesia

cenderung datar dan tidak berkembang. Mereka digambarkan selalu beraksi dalam kelompok meski ada satu anak yang menjadi tokoh utama. Sesekali mereka menemui hambatan atau kegagalan namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena mereka mampu untuk segera menyelesaikannya. Dalam film "Di Timur Matahari" (2012), tokoh anak hanya menjadi tempelan pada persoalan perang suku yang dilakukan oleh orang dewasa. Tokoh anak dalam film tersebut akhirnya yang menjadi penengah konflik yang terjadi. Ia digambarkan sebagai anak yang pemberani dan pintar. Nafisah memberi catatan pada tokoh anak dalam film "Di Timur Matahari" tidak tergambarkan proses perubahan tokoh menjadi sosok yang pemberani dan pintar. Hal ini berbeda dengan film anak populer seperti "Home Alone" (1991) yang menceritakan anak bernama Kevin yang merupakan seorang anak laki-laki biasa dengan segala

keterbatasannya harus menghadapi dua orang penjahat. Dalam proses Kevin menghadapi penjahat, ditunjukkan proses perubahan dari seorang anak biasa menjadi pahlawan dengan cara anak-anak. Sebagai kesimpulan, meskipun film anak-anak Indonesia sudah berkembang dan menawarkan berbagai pesan moral, masih banyak yang perlu diperbaiki dalam cara anak-anak digambarkan di layar lebar. Penggambaran tokoh anak yang realistis dan sesuai dengan konflik yang wajar dialami oleh anak-anak menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, penting bagi para pembuat film untuk lebih memperhatikan aspek-aspek ini agar film anak-anak tidak hanya menjadi alat hiburan semata, tetapi juga bisa menjadi cermin yang lebih akurat dari pengalaman dan dunia anak-anak itu sendiri.



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA

Creative Economy Park